

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis yakni Hotel Mercure Bandung Nexa Supratman (MBNS) hotel berbintang 4 yang berada di Jl. Supratman No 66-68, Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan penulis menjadikan Hotel Mercure Bandung Nexa Supratman (MBNS) sebagai lokasi penelitian dikarenakan hotel ini merupakan hotel konvensional berbintang 4 yang menerapkan sistem komunikasi kerja *servan leadaership* atau piramida terbalik dimana sistem komunikasi ini menempatkan karyawan sebagai prioritas utama yang artinya segala macam bentuk sistem komunikasi yang digunakan oleh karyawan kepada atasan menjadi lebih terbuka sehingga segala jenis masukan apapun yang perlu disampaikan kepada atasan menjadi lebih transparan. Oleh karena itu lokasi penelitian tersebut sangat cocok untuk peneliti menganalisis sesuai dengan topik penelitian yang nantinya diteliti. Adapun subjek pada penelitian ini yakni karyawan Hotel Mercure Bandung Nexa Supratman.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti pilih ialah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan verivikatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berakar pada positivisme. Penelitian ini dilaksanakan pada suatu populasi dan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Analisis data dalam pendekatan ini memiliki sifat statistik atau kuantitatif, dilakukan melalui pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2012). Guna menemukan keterkaitan antar variabel, maka analisis data yang dilakukan yakni analisis data deskriptif dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi merupakan usaha peneliti guna menemukan seberapa jauh keterkaitan antar variabel yang berbeda antara satu variabel dengan variabel lainnya (Abdullah, 2015). Lalu guna melakukan pengujian pengaruh dari variabel bebas atas variabel terikat memanfaatkan uji

verifikatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan pengertian tersebut, metode deskriptif verifikatif pada penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan benar atau tidaknya fakta yang ada dan memaparkan terkait korelasi antar variabel yang diteliti serta cara menghimpun, menganalisis, mengolah, serta menginterpretasikan data guna pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif verifikatif dalam melakukan pengujian apakah komunikasi organisasi berpengaruh signifikan pada efektifitas dan efisiensi kerja karyawan dan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.3 Sumber Data

Semua bentuk informasi yang diperlukan oleh seorang peneliti guna meneliti penelitiannya dikenal dengan istilah sumber data. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data primer serta data sekunder. Data primer langsung diperoleh oleh peneliti melewati penyusunan data yang peneliti laksanakan berdasarkan topik yang tengah dikaji. Adapun berdasarkan pemaparan Sugiyono (2012) mengatakan bahwa data primer yakni data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Adapun sumber data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari perusahaan melalui *Talent & Culture Manager* Mercure Bandung Nexa Supratman. Sementara itu data sekunder ialah data yang didapat melewati literatur yang mampu mendukung data primer pada proses penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2012) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diperoleh kepada pengumpul data. Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari beragam sumber yaitu artikel, laporan tahunan perusahaan, jurnal, dokumen perusahaan, serta informasi lainnya yang bersesuaian dengan topik yang didiskusikan pada penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menguji pengaruh komunikasi organisasi pada efektivitas dan efisiensi kerja karyawan Hotel Mercure Bandung Nexa Supratman. Pada penelitian ini, digunakan pendekatan metode kuantitatif yang mengumpulkan data melewati penyebaran kuesioner. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian sensus, di mana keseluruhan populasi menjadi sampel yang diambil, dan kuesioner terstruktur digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi yang spesifik. (Husaini Usman, 2008). Dengan didasarkan informasi tersebut, penelitian ini masuk pada kategori penelitian sensus melalui penyebaran kuesioner, di mana respondennya ialah seluruh karyawan Hotel Mercure Bandung Nexa Supratman.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Hotel Mercure Bandung Nexa Supratman yang berjumlah 109 orang. Sementara itu, sampel pada penelitian ini merujuk pada sampel total atau semua anggota populasi. Pemilihan ini dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan metode sensus, di mana pendekatan ini berlaku ketika anggota populasi relatif kecil.

3.5 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling yang diterapkan ialah teknik *probability sampling*. “*Probability sampling* ialah metode pengambilan sampel yang menyediakan peluang yang setara untuk masing - masing populasi agar terpilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2017). Teknik ini mencakup, *simple random sampling*, *proportianate stratifed random sampling*, *disproportianate stratifed random sampling*, serta *sampling area*.

3.6 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini meliputi dua variabel diantaranya:

1. Variabel independent atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang memberikan dampak pada variabel terikat (dependent) juga mampu membuat perubahan pada variabel terikat. Variabel independent pada penelitian ini yakni pengaruh manajemen komunikasi (Sugiyono, 2017).
2. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) ialah variabel yang dipengaruhi dari variabel independent (bebas). Variabel dependent pada penelitian ini yakni efektivitas dan efisisensi kerja (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1 Operasional Variabel X dan Y

Variabel	Sub - Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala	No Item
Komunikasi Organisasi (X) (Pace R. W., 2005)	Komunikasi Kebawah (<i>downward</i>) (Komunikasi pimpinan kepada karyawan)	Penyampaian tujuan yang diinginkan oleh pimpinan dapat disampaikan secara jelas dan terperinci	Menurut staf pimpinan dapat menyampaikan tujuan secara jelas dan terperinci kepada karyawan	Ordinal	X1.1
		Pimpinan memiliki sikap menghargai pendapat karyawan.	Menurut staf pimpinan memiliki sikap menghargai pendapat karyawan	Ordinal	X1.2

		Pimpinan mampu menyampaikan pesan yang merubah pola pikir karyawan	Menurut staf pimpinan bisa menyampaikan pesan yang dapat merubah pola pikir karyawan	Ordinal	X1.3
		Pimpinan mampu memberikan kenyamanan pada karyawan untuk memberikan pendapat tanpa rasa takut	Menurut staf pimpinan bisa memberikan kenyamanan kepada karyawan untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut	Ordinal	X1.4
		Pimpinan selalu berusaha untuk memberikan informasi sejelas dan seterperinci mungkin untuk menghindari kesalahpahaman	Menurut staf pimpinan selalu memberikan informasi sejelas dan seterperinci mungkin untuk menghindari kesalahpahaman	Ordinal	X1.5
		Pimpinan mampu menyesuaikan gaya bicara kepada karyawan	Menurut staf pimpinan selalu menyesuaikan gaya bicara kepada para karyawan saat memberikan informasi	Ordinal	X1.6

		Pimpinan memahami bagaimana cara menyampaikan informasi kepada karyawan	Menurut staf pimpinan memahami bagaimana cara untuk menyampaikan informasi kepada karyawan dengan baik	Ordinal	X1.7
	Komunikasi Keatas (<i>Upward</i>) (Komunikasi karyawan kepada pimpinan)	Karyawan memahami tata cara penyampaian pendapat kepada pimpinan	Staf mengetahui dan memahami bagaimana cara menyampaikan pendapat kepada pimpinan dengan baik	Ordinal	X1.8
		Karyawan dapat memahami informasi yang diberikan dari pimpinan dengan baik.	Staf dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan dari pimpinan dengan baik	Ordinal	X1.9
		Karyawan dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi kepada pimpinan	Staf dapat secara terbuka mengatakan permasalahan yang sedang dihadapi kepada pimpinan	Ordinal	X1.10

		Keterlibatan karyawan pada pekerjaan sangat bertanggung jawab dari awal sampai akhir pengerjaan	Keterlibatan staf terhadap pekerjaan selalu bertanggung jawab dari awal sampai akhir pengerjaan.	Ordinal	X1.11
	Komunikasi horizontal (komunikasi antar karyawan)	Karyawan saling membantu dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif	Staf dan rekan satu tim saling bantu membantu serta bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan.	Ordinal	X1.12
		Antar karyawan selalu berbagi informasi antar satu sama lain	Staf selalu berbagi informasi antar sesama supaya mengetahui kegiatan perusahaan apa yang sedang dilakukan	Ordinal	X1.13
		Proses penyelesaian masalah melalui diskusi antar karyawan	Dalam proses penyelesaian masalah staf selalu berdiskusi satu sama lain untuk memecahkan masalah tersebut.	Ordinal	X1.14

Efektivitas Kerja (Y) (Hasibuan, 2006)	Kuantitas Kerja	Banyaknya beban kerja yang didapat oleh karyawan sesuai dengan manfaat yang diberikan	Menurut staf beban kerja yang diterima sesuai dengan manfaat yang staf dapat (gaji, tip, asuransi kesehatan, dll)	Ordinal	Y1.1
	Kualitas Kerja	Hasil kerja oleh karyawan selalu sesuai dalam bentuk kerapihan dan ketelitian.	Kualitas kerja staf sudah sesuai dengan standar yang diminta	Ordinal	Y1.2
	Pemanfaatan Waktu.	Karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	Dalam menjalankan pekerjaan staf selalu menyelesaikan dengan tepat waktu.	Ordinal	Y1.3

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2023

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada perangkat yang peneliti gunakan guna menghimpun data dengan maksud memerhatikan fenomena sosial. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan yakni kuesioner yang berisikan sejumlah pernyataan yang akan dievaluasi melalui skala Likert. Skala Likert dipergunakan sebagai metode pengukuran guna menilai sikap, persepsi, serta pendapat individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. (Sugiyono, 2013).

Berikut ialah pemaparan dari skala likert 5 poin :

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala	Ket.
1	“Sangat Tidak Setuju”
2	“Tidak Setuju”
3	“Ragu-Ragu”
4	“Setuju”
5	“Sangat Setuju”

(Sumber : Sugiyono, 2013)

Pada kuesioner penelitian ini, ada sejumlah bagian yang harus responden isi, diantaranya bagian pertama yang mencakup pernyataan terkait karakteristik responden misalnya, jenis kelamin, usia, pekerjaan/profesi, asal daerah, penghasilan. Lalu bagian pernyataan-pernyataan berupa indikator berupa pengaruh manajemen komunikasi dan efektivitas kerja karyawan.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa tahapan pada proses penyusunan data pada penelitian ini. Pertama diawali dengan tahap *literature review* yang mana peneliti melakukan pengkajian sejumlah buku dan jurnal yang relevan dengan persoalan penelitian. Lalu, peneliti menetapkan populasi serta sampel yang relevan dengan lingkup penelitian ini. Akhirnya, diputuskan bahwasanya kriteria sampel penelitian ini mencakup seluruh karyawan Mercure Bandung Nexa Supratman yang telah bekerja selama minimal 3 bulan. Langkah berikutnya, peneliti mendistribusikan kuesioner secara daring melalui *Whatsapp Group* dengan dibantu oleh *Talent & Culture Manager* dalam menyebarkan kuesioner tersebut.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan analisis regresi linear sederhana:

- Data haruslah valid dan reliabel dan berasal dari data primer
- Data juga harus lolos uji asumsi dasar yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:

- 1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.5
 - Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel Y.
 - Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel
 - Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel Y.
 - Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan guna mencari tahu angket atau kuesioner yang disebarkan kepada responden sudah tepat atau tidak tepat. Hasil penelitian yang valid ialah hasil penelitian yang menghasilkan kesamaan antara data yang tersusun dan data yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2014), “Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki

tingkat keabsahan yang memadai.” Instrumen yang valid mampu dipercaya guna melakukan pengukuran dimensi yang seharusnya diukur. Uji validitas dilangsungkan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan menghasilkan data yang akurat serta bersesuaian dengan tujuan penelitian, dan tidak mengarah pada hasil yang bervariasi. Salah satu metode uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, di mana evaluasi dilangsungkan melalui mengkorelasikan skor dari setiap item pernyataan dengan skor totalnya. Skor total diperoleh melalui penjumlahan nilai dari seluruh item. Menurut analisis statistik, apabila skor item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya alat ukur yang digunakan telah terbukti valid.

Rumus yang diterapkan guna menghitung validitas instrumen ini yakni rumus korelasi *product moment* dari Pearson, antara lain:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = korelasi antara x dan y

R_i = nilai x ke-i

Y_i = nilai y ke-i

N = banyaknya nilai

Untuk mengukur uji validitas instrumen penelitian, penulis mempergunakan program IBM SPSS *Statistic 25 for Windows* dengan taraf signifikansi berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$)
2. Item pernyataan responden penelitian diasumsikan valid bilamana r hitung $> r$ tabel
3. Item pernyataan responden penelitian diasumsikan tidak valid bilamana r hitung $< r$ tabel

Dengan didasarkan jumlah angket yang diuji sejumlah 109 responden melalui tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r tabel senilai 0,188. Setelah instrumen terkonfirmasi sebagai valid, dapat diperhatikan kriteria interpretasi terkait indeks korelasi (r) pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber : Sugiyono, 2009)

Berdasarkan dari pengujian jumlah kuesioner pada uji validitas tersebut, didapatkan total sebanyak 109 responden dengan menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua arah dan derajat kebebasan $(dk)n-2$ ($30-2 = 28$), sehingga didapat nilai r tabel senilai 0,188. Berikut disajikan hasil uji validitas berdasarkan perhitungan melalui penggunaan IBM SPSS *Statistic 25 for Windows*.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas pada Variabel Komunikasi Organisasi (X1)

No	Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pimpinan dapat menyampaikan tujuan secara jelas dan terperinci kepada karyawan	0.766	0.188	Valid
2	Pimpinan memiliki sikap menghargai pendapat karyawan	0.763	0.188	Valid
3	Pimpinan bisa menyampaikan pesan yang dapat merubah pola pikir karyawan	0.791	0.188	Valid

4	Pimpinan bisa memberikan kenyamanan kepada karyawan untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut	0.749	0.188	Valid
5	Pimpinan selalu memberikan informasi sejelas dan seterperinci mungkin untuk menghindari kesalahpahaman	0.755	0.188	Valid
6	Pimpinan selalu menyesuaikan gaya bicara (intonasi) kepada karyawan saat memberikan informasi	0.861	0.188	Valid
7	Pimpinan memahami bagaimana cara untuk menyampaikan informasi kepada karyawan dengan baik	0.862	0.188	Valid
8	Karyawan mengetahui dan memahami bagaimana cara menyampaikan pendapat kepada pimpinan dengan baik	0.742	0.188	Valid
9	Karyawan dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan dari pimpinan dengan baik	0.609	0.188	Valid
10	Karyawan dapat secara terbuka mengungkapkan permasalahan yang tengah dihadapi kepada pimpinan	0.561	0.188	Valid
11	Keterlibatan karyawan terhadap pekerjaan selalu bertanggung jawab dari awal sampai akhir pengerjaan	0.698	0.188	Valid
12	Karyawan saling bantu membantu dan bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan	0.473	0.188	Valid
13	Karyawan selalu berbagi informasi antar sesama supaya mengetahui kegiatan perusahaan apa yang sedang dilakukan	0.444	0.188	Valid

14	Dalam proses penyelesaian masalah karyawan selalu berdiskusi antar satu sama lain untuk memecahkan masalah tersebut.	0.268	0.188	Valid
----	--	-------	-------	-------

(Sumber : Diolah Peneliti, 2023)

Tabel 3.4 diatas memperlihatkan jika item pernyataan variabel komunikasi organisasi valid dikarenakan nilai r hitung tiap-tiap pernyataan > dari nilai r tabel yaitu 0,188. Adapun nilai tertinggi pada variabel X1 terdapat pada item Pimpinan memahami bagaimana cara untuk menyampaikan informasi kepada karyawan dengan baik. Seangkan nilai terendah pada variabel X1 terdapat pada item dalam menyelesaikan masalah karyawan selalu berdiskusi antar satu sama lain.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas pada Variabel Efektivitas Kerja (Y1)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
1	Beban kerja yang diterima sesuai dengan manfaat yang didapat (gaji, tip, asuransi kesehatan, dll)	0.765	0.188	Valid
2	Kualitas kerja saya sudah sesuai dengan standar yang diminta	0.781	0.188	Valid
3	Dalam melakukan pekerjaan karyawan selalu menyelesaikan dengan tepat waktu	0.740	0.188	Valid

(Sumber : Diolah Peneliti 2023)

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.5 diatas hasil uji validitas item pernyataan variabel efektivitas kerja menunjukkan keseluruhan item pernyataan sudah valid sebab r hitung > r tabel yaitu 0,188. Adapun item pernyataan variabel Y1 dengan nilai dengan nilai r hitung tertinggi adalah item kualitas kerja saya sudah sesuai dengan standar yang diminta. Sedangkan nilai r hitung terendah adalah item dalam melakukan pekerjaan karyawan selalu menyelesaikan dengan tepat waktu.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah kuesioner penelitian dinyatakan valid, kemudian dijalankan uji reliabilitas. Amanda *et al* (2019), Pengujian reliabilitas adalah suatu metode untuk menilai sejauh apa hasil pengukuran mampu diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas dilangsungkan dengan tujuan untuk menentukan apakah instrumen tersebut konsisten jika diujikan lebih dari dua kali atau dalam percobaan berulang. *Uji Alfa Cronbach* akan menjadi uji reliabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini. Hal ini disebabkan instrumen pertanyaan pada kuesioner penelitian ini yaitu skala *likert* nilai 1-5 maka perlu diketahui rentangan antara beberapa nilai yang diberikan. Suatu instrument penelitian dinyatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup apabila koefisien *Alpha Cronbach* > 0,6 dan rumus sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum o^2 b}{o^2 t} \right]$$

Keterangan :

R = reliabilitas instrumen

K = jumlah item pertanyaan

$\sum o^2 b$ = jumlah semua variabel

$\sum o^2 t$ = varian total

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Item Kuesioner	Cronbach Alpha	Sig.	Hasil
Komunikasi Organisasi (X)	15	0.895	0.60	Reliabel
Efektivitas Kerja (Y)	3	0.636	0.60	Reliabel

(Sumber : Diolah Peneliti, 2023)

3.10 Teknik Analisis Data

Dita Yurianty Pratiwi, 2023

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Ekektivitas Kinerja Karyawan Hotel Mercure Bandung Nexa Supratman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut (Sugiyono, 2014), “Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya terkumpul. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.” Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data mengandalkan statistik, khususnya statistik deskriptif. Untuk penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan ialah metode deskriptif.

3.11 Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menerapkan analisis data deskriptif guna menggambarkan masalah yang sedang terjadi, khususnya pada variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2014), “Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi.” Statistik deskriptif dipergunakan dalam penelitian pada populasi tanpa pengambilan sampel, tetapi jika penelitian melibatkan sampel, analisis dapat melibatkan statistik deskriptif ataupun inferensial. Statistik deskriptif berguna jika peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel dengan tidak menarik kesimpulan umum untuk populasi.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk setiap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan guna memahami tanggapan responden terhadap variabel produk wisata, harga, dan minat berkunjung kembali. Tanggapan ini direkam dalam skala Likert, dan untuk analisis lebih lanjut, perlu dikonversi ke skala interval. Setiap indikator atau pertanyaan dianalisis dengan menghitung frekuensi jawaban dari setiap kategori lalu menjumlahkannya. Setelahnya, peneliti membuat garis kontinum sebagai alat untuk mengukur kekuatan variabel penelitian dan menempatkannya dalam interval, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah pilihan pernyataan}}$$

Kemudian, berdasarkan hasil tersebut, akan ditentukan kategori nilai yang diperoleh, apakah masuk pada kategori sangat rendah, rendah, cukup tinggi, apakah sangat tinggi.

3.12 Method Success Interval (MSI)

Untuk melakukan konversi nilai ordinal menjadi interval terdapat beberapa cara berikut:

1. Melakukan perhitungan frekuensi (f) untuk setiap opsi jawaban berdasarkan respons dari responden pada tiap pertanyaan.
2. Menghitung proporsi (ρ) untuk setiap opsi jawaban dengan membagi frekuensi oleh jumlah responden, berdasarkan hasil frekuensi yang diperoleh pada setiap pertanyaan.
3. Melakukan perhitungan proporsi kumulatif berdasarkan proporsi yang telah dihitung sebelumnya untuk setiap opsi jawaban.
4. Menetapkan nilai batas Z (tabel normal) untuk masing-masing opsi jawaban pada pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (skala nilai) untuk tiap jawaban dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Scale} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

6. Melakukan perhitungan nilai transformasi untuk setiap opsi jawaban dengan menggunakan rumus persamaan berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value minimum} + 1$$

Data penelitian yang telah diukur dalam skala interval akan dipasangkan antara variabel bebas dan terikat, dan selanjutnya akan ditetapkan persamaan yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.13 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah model yang mengevaluasi hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana berguna untuk menentukan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah bersifat positif atau negatif. Selain itu, model ini juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan kenaikan atau penurunan nilai variabel bebas. Pada umumnya, regresi linier sederhana menggunakan data dengan skala interval. (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana memegang peranan menjadi teknik statistik yang dipergunakan dalam menguji ada tidaknya pengaruh komunikasi organisasi pada efektivitas dan efisiensi kerja karyawan Mercure Bandung Nexa Supratman.

Berikut rumus regresi linier sederhana:

$$Y_1 = a + bX$$

Keterangan :

Y_1 = Variabel Dependent (Efektivitas Kerja)

a = Konstanta

X = Komunikasi Organisasi

b = Koefisien regresi komunikasi organisasi

3.13.1 Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan pemaparan Ghozali (2011), Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi salah satu asumsi mendasar dalam analisis regresi berganda, yaitu bahwa variabel independen dan **dependen** harus memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa suatu model regresi dianggap baik jika data memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Normalitas merupakan prasyarat penting dalam pelaksanaan analisis regresi berganda. Deteksi normalitas residual dapat dilakukan dengan dua

Dita Yurianty Pratiwi, 2023

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Ekeftivitas Kinerja Karyawan Hotel Mercure Bandung Nexa Supratman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode, yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dianggap normal jika nilai signifikansinya $>0,05$, sementara nilai signifikansi $<0,05$ menandakan bahwa distribusi data residual tidak memenuhi syarat normalitas.

3.13.2 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mengevaluasi tingkat korelasi antara variabel-variabel independen dalam konteks regresi linear berganda. Adanya korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi linear berganda dapat mengakibatkan gangguan terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Korelasi antara variabel bebas yang tinggi menyebabkan ketidakortogonalan variabel tersebut. Variabel dikatakan ortogonal jika nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan 0. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai tolerance, serta dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Tolerance yang rendah setara dengan VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Keputusan dapat diambil dengan mempertimbangkan nilai tolerance:

1. Tidak ditemukan multikolinieritas, bilamana nilai tolerance $\geq 0,10$.
2. Terjadi multikolinieritas, bilamana nilai tolerance $\leq 0,10$.

Dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*):

1. Tidak ditemukan multikolinieritas, bilamana nilai VIF $\leq 10,00$.
2. Terjadi multikolinieritas, bilamana nilai VIF $\geq 10,00$

3.13.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pemaparan Ghozali (2018), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada variasi varian yang tidak seragam dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Jika varian residual tetap konstan antar pengamatan, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi perbedaan, disebut heteroskedastisitas. Uji glejser digunakan untuk menguji

keberadaan heteroskedastisitas dalam metode regresi. Keputusan dalam uji heteroskedastisitas didasarkan pada:

1. Tidak ditemukan *heteroskedastisitas*, bilamana nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$
2. Terjadi *heteroskedastisitas*, bilamana nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$

3.14 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan prosedur pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah kesimpulan yang diambil dari sampel dapat diberlakukan secara umum pada populasi (dapat digeneralisasi). Sebuah perhitungan statistik dianggap signifikan secara statistik jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis, yaitu daerah di mana hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, hasil dianggap tidak signifikan jika nilai uji statistik berada di luar daerah kritis dan hipotesis nol diterima.

3.14.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Dipergunakan dalam menguji apakah setiap variabel independen atau bebas yakni Daya Tarik Wisata (X_1) dan Harga (X_2) yang dimasukkan pada model membawa pengaruh dengan bersamaan pada variabel dependen atau terikat yaitu Minat Berkunjung Kembali (Y). Uji F dilaksanakan guna melihat pengaruh dari keseluruhan variabel bebas dengan bersama-sama pada variabel terikat. Berikut ketentuan dari uji F :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

3.14.2 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam analisis ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik t, pada dasarnya, mengukur seberapa besar dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis bergantung pada:

1. Bilamana nilai signifikan $> 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$, sehingga hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Yang mempunyai artian dengan parsial variabel independen tidak membawa dampak dengan signifikan pada variabel dependen.
2. Bilamana nilai signifikan $< 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Yang mempunyai artian dengan parsial variabel independen tersebut membawa dampak yang signifikan pada variabel dependen

3.14.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) dipergunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model sebagai penjelas atas variasi variabel independen. Nilai R^2 dapat diukur dengan nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*.

1. *R-Square* berperan dalam mengukur keberhasilan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai *R-Square* berkisar antara 0 hingga 1, dan model regresi dianggap baik jika nilai *R-Square* mendekati 1.
2. *Adjusted R-Square* berfungsi dalam mengukur seberapa besar tingkat keyakinan terkait penambahan variabel independen yang relevan untuk meningkatkan kemampuan prediksi model. Nilai *Adjusted R-*